

PENGEMBANGAN BABY WORTEL ORGANIK DI DATARAN RENDAH

Karwati Zawani, .Aluh Nikmatullah, Liana Suryaningsih, Khairul Muslim.

Email : karwati.z@gmail.com

ABSTRAK

Selama ini pengembangan wortel masih terbatas hanya dibudidayakan di lahan dataran tinggi dan menengah, sehingga untuk memenuhi permintaan wortel, terutama baby wortel, maka dilakukan ekstensifikasi ke dataran rendah. Baby wortel organik menjadi tren di kalangan konsumen karena dikonsumsi dalam keadaan segar, dibuat salad atau juce. Oleh karena itu budidaya wortel baby secara organik perlu di sosialisasikan ke masyarakat /petani sayuran. Budidaya baby wortel secara organik bagi pemula akan lebih mudah dilakukan dengan budidaya dalam pot/polybag di pekarangan.

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan ini merupakan salah satu pelayanan kepada masyarakat, yaitu penyampaian informasi budidaya wortel baby (wortel panen muda) dalam pot secara organik di pekarangan dataran rendah. Kegiatan ini bertujuan untuk memasyarakatkan teknologi budidaya baby wortel secara organik dan sekaligus untuk mengoptimalkan fungsi pekarangan sebagai sumber penghasil pangan dan pendapatan keluarga.

Kegiatan penyuluhan diawali dengan pembuatan DEMPLOT budidaya baby wortel dalam pot secara organik di pekarangan di Kelurahan Rembiga pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2018. Kemudian untuk mendesiminasikan hasil DEMPLOT dilakukan penyuluhan kepada masyarakat pada tanggal 4 Agustus 2018 di aula lesehan Goyang Lidah, Jl, Dakota no 8 Kelurahan Rembiga.

Materi penyuluhan disampaikan dengan metode ceramah, diskusi, dan kunjungan ke lokasi DEMPLOT dan panen bersama. Hasil panen baby wortel diperoleh umbi dengan berat berkisar 52 gram – 87 gram per umbi dan panjang 9,5 cm – 12 cm.

Dengan melihat langsung hasil DEMPLOT, peserta termotivasi untuk memanfaatkan pekarangan mereka (terutama para kader dan posyandu dan PKK) sebagai penghasil wortel organik, sehingga program perbaikan gizi masyarakat bisa dilakukan secara mudah dan murah. Kemudian bagi petani sayuran merupakan inspirasi baru dalam melakukan diversifikasi produk sayuran yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Key word : Demplot, baby wortel, organik, dataran rendah

PENDAHULUAN

Wortel (*Daucus carota L.*) merupakan tanaman sayuran yang diambil umbinya. Sayuran dengan umbi berwarna oranye terang, tekstur renyah, dan rasa sedikit manis ini sangat digemari orang, baik dewasa maupun anak-anak. Wortel merupakan jenis sayuran terpopuler kedua setelah kentang. Wortel (*Daucus carota*) mempunyai nilai kandungan Vitamin A yang tinggi yaitu sebesar 12000 SI. Sementara komposisi kandungan unsur yang lain adalah kalori sebesar 42 kalori, protein

1,2 gram, lemak 0,3 gram, hidrat arang 9,3 gram, kalsium 39 miligram, fosfor 37 miligram, besi 0,8 miligram, vitamin B 1 0,06 miligram, dan vitamin C 6 miligram. Komposisi di atas diukur per 100 gram.

Dibandingkan dengan sayuran lain, wortel paling banyak mengandung beta karoten, rata – rata 12.000 IU ; para ahli menganjurkan 15.000 – 25.000 IU perhari. Ini terkait kandungan tinggi beta karoten yang mampu mencegah penyakit kanker, karena sifat antioksidannya yang melawan kerja destruktif sel – sel kanker. Disamping itu beta karoten membantu lancer kekebalan tubuh yang menghasilkan “killer cell” alami.

Didalam wortel juga terkandung pectin yang baik untuk menurunkan kolesterol darah. Serat yang tinggi juga bermanfaat untuk mencegah terjadinya konstipasi. Dengan adanya kandungan kalium dalam wortel, dapat membantu menetralkan asam dalam darah dan vitamin A membantu hati menghilangkan toksin didalam tubuh. Wortel mentah atau dimasak merupakan sumber kalium dan vitamin C. Wortel dapat dikonsumsi dan dicampur dalam berbagai variasi makanan, minuman jus ataupun suplemen. Selain beberapa manfaat tersebut, wortel juga dapat menjaga kulit tetap sehat, dan sangat membantu bagi ibu yang sedang hamil dan menyusui.

Seiring dengan perkembangan penduduk dan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi dan makanan sehat, kebutuhan dan permintaan sayuran terus meningkat, termasuk permintaan wortel organik. Produksi wortel di NTB pada tahun 2001 mencapai 633 ton dengan luas areal tanam 30 ha. Kemudian pada tahun 2002 produksi turun menjadi 633 ton. Di Indonesia, wortel (*Daucus carota*) dapat ditanam sepanjang tahun, terutama di daerah pegunungan yang memiliki suhu udara dingin dan lembab, kurang lebih pada ketinggian 1200 meter di atas permukaan laut. Tumbuhan wortel membutuhkan sinar matahari dan dapat tumbuh pada semua musim. Meskipun begitu, budidaya wortel masih bisa dilaksanakan pada lahan di ketinggian 500 meter dpl atau di dataran rendah. Tanaman wortel menyukai tanah yang mengandung banyak humus dan gembur dengan tingkat keasaman antara pH 5,5-6,5.

Selama ini , wortel di P. Lombok hanya dikembangkan di dataran tinggi wilayah sembalun Kabupaten Lombok Timur. Untuk memenuhi kebutuhan wortel yang terus meningkat, maka perluasan areal tanam perlu dilakukan dengan melakukan ekstensifikasi ke dataran medium maupun dataran rendah. Namun disisi lain, lahan pertanian terus berkurang karena derasnya arus fungsi lahan menjadi hunian maupun untuk kantor maupun sekolah dan lain-lainnya. Oleh karena itu pengembangan tanaman wortel dengan budidaya dalam pot/polybag di pekarangan menjadi alternative untuk memenuhi kebutuhan wortel dan sekaligus untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Pengembangan wortel dengan budidaya dalam pot/polybag secara organik di pekarangan sangat memungkinkan untuk dilakukan. Karena pemeliharaannya lebih mudah dan penempatan pot /polibag bisa diatur secara bertingkat (sistim vertikultur). Bertanam dengan cara tersebut akan lebih menguntungkan karena dipekarangan yang sempit pun bisa dilakukan dengan jumlah pot yang lebih banyak. Sehingga masyarakat tidak perlu lagi membeli sayuran (wortel) dan bisa menghemat pengeluaran rumah tangga bahkan akan menjadi sumber pendapatan keluarga.

Khusus bila dipanen umur muda atau "Baby Carrot" dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: (a) .umur panen sekitar 50-60 hari setelah tanam. (b) .ukuran umbi sebesar ibu jari tangan, panjangnya antara 6-10 cm dan diameternya sekitar 1-2 cm. Dalam pemanenan hal yang harus diperhatikan adalah umur panen dan cara panen. Pemanenan yang tidak tepat waktu

menyebabkan mutu produk akan menurun. Misalnya sayuran yang di panen terlalu tua maka komoditi tersebut tidak disukai konsumen dan berharga rendah.

Wortel seringkali dikonsumsi dalam keadaan segar, dibuat jus atau salad, sehingga dibutuhkan wortel yang berasal dari budidaya secara organik yang ramah lingkungan atau bebas dari cemaran logam berat maupun pestisida. Penyuluhan budi daya wortel baby di pekarangan secara organik ini bertujuan untuk membuka wawasan petani dan masyarakat secara umum bahwa wortel dapat dikembangkan dan dibudidayakan di dataran rendah., serta mengajak para kader posyandu, PKK dan ibu-ibu rumah tangga untuk mengoptimalkan fungsi pekarangannya sebagai penghasil sayuran, khususnya wortel secara organik di dataran rendah.

Kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat, khususnya petani sayuran, kader posyandu dan ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan kreatifitas dalam memanfaatkan sumberdaya pekarangan sebagai penghasil sayuran secara organik, serta mengoptimalkan fungsi pekarangan sebagai sumber pangan, vitamin, mineral dan pendapatan keluarga.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah dengan pembuatan DEMPLOT budidaya wortel dengan polybag secara organik, kemudian dilanjutkan dengan desiminasi hasil DEMPLOT kepada masyarakat.

Pembuatan DEMPLOT dimulai pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2018 dan desiminasi hasil DEMPLOT dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2018 di aula lesehan Goyang Lidah, Jl. Dakota no 8 Kelurahan Rembiga. Peserta penyuluhan berasal dari berbagai kalangan yaitu dari para pengurus dan anggota kelompok tani sayuran yang ada di Kota Mataram dan Kecamatan Gunung sari Kabupaten Lombok Barat, kader POSYANDU, kader organisasi wanita Aisyiah Kota Mataram), dan pejabat Kelurahan Rembiga Kecamatan Selaparang Kota Mataram. Materi penyuluhan disampaikan dengan metode ceramah, diskusi, dan kunjungan ke lokasi Demplot dan panen bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan dan evaluasi selama berlangsungnya kegiatan pengabdian pada masyarakat, dapat dikemukakan hasil sebagai berikut :

Kegiatan DEMPLOT dan penyuluhan berjalan lancar, tanaman wortel tumbuh subur dan menghasilkan umbi secara sempurna tanpa gangguan hama dan penyakit. Hasil panen wortel dilakukan secara bertahap yaitu pada umur dua bulan dan tiga bulan. Berikut ini gambar lokasi DEMPLOT dan kegiatan panen wortel di lokasi DEMPLOT.



Gambar : DEMPLOT Wortel dataran rendah dan panen hasil wortel.

Kegiatan panen dilakukan secara bertahap yaitu panen baby wortel pada umur 2 bulan dan wortel biasa pada umur 3 bulan. Hasil pengukuran sampel umbi wortel yang dipanen umur 2 bulan dan 3 bulan disajikan pada table berikut ini .

Table 1. hasil panen DEMPLOT wortel di dataran rendah

No sampel	berat rata-rata umbi pada umur (gram)		Panjang umbi (cm)	
	2 bulan	3 bulan	2 bulan	3 bulan
1	18	63	7,5	10,5
2	50	61	12	8
3	45	87	7	12
4	30	71	8,5	9
5	34	81	8,5	17

Ukuran umbi bertambah besar seiring dengan bertambahnya umur panen dan jumlah tanaman per pot. Artinya pot / polybag yang berisi satu tanaman saja menghasilkan ukuran umbi lebih besar dibandingkan dengan pot yang berisi lebih dari satu tanaman. Dan umbi yang dipanen umur 3 bulan lebih besar dan memiliki bobot yang lebih berat.

Peserta sangat antusias mengikuti penyuluhan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta hadir. Pada awalnya peserta yang diundang berjumlah 40 orang, tetapi yang hadir 50 orang. Karena para peserta ingin mengetahui lebih dekat tanaman wortel dan ingin mengembangkan tanaman wortel di dataran rendah. Peserta menyadari selama ini pekarangan mereka belum dimanfaatkan secara optimal dan sebetulnya bisa dimanfaatkan untuk budidaya beraneka sayuran, termasuk wortel, yang sekaligus menjadi sumber usahatani keluarga dan penghasilan tambahan bagi keluarga.

Peserta termotivasi untuk memanfaatkan pekarangan mereka (terutama para kader dan posyandu dan PKK) sebagai penghasil wortel organik, sehingga program perbaikan gizi masyarakat bisa dilakukan secara mudah dan murah. Kemudian bagi petani sayuran merupakan inspirasi baru dalam melakukan diversifikasi produk sayuran yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berjalan dengan lancar sesuai rencana. Peserta yang hadir relative banyak dan mewakili semua lapisan masyarakat, serta pertanyaan – pertanyaan yang diajukan peserta penyuluhan sangat relevan dengan topic penyuluhan, menunjukkan bahwa peserta penyuluhan memberikan tanggapan positif. Hal – hal lain yang dapat disampaikan sebagai kesimpulan dari kegiatan penyuluhan ini adalah sebagai berikut :

1. Peserta penyuluhan merespon isi penyuluhan dengan baik, terbukti dengan adanya beberapa pertanyaan dari peserta pada saat penyuluh sedang memaparkan materi penyuluhan.
2. Peserta mengikuti kegiatan penyuluhan dengan antusias dan tekun sehingga tidak ada satupun peserta yang meninggalkan lokasi penyuluhan sebelum kegiatan berakhir.
3. Peserta terinspirasi untuk mengembangkan wortel di pekarangan sebagai usaha baru yang bias menjadi sumber penghasilan tambahan dan sumber penghasil sayuran bergizi bagi keluarga yang bernilai ekonomi tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada para pihak:

1. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberikan pendanaan.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat dan Rektor Universitas Mataram yang telah mengijinkan pengajuan program kegiatan.
3. Pemilik Lesehan Sate Rembiga Goyang Lidah yang telah memberikan pinjaman lahan sebagai tempat DEMPLOT .
4. Semua tim dan aparat lurah yang telah membantu dan terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim., 2011d. Pupuk Organik Sebagai Jembatan Pertanian Berkelanjutan. <http://www.ipb.ac.id/edit.pdf>. 7ha.(15 Januari 2011).
- [http://www. Bijibersemi.com](http://www.Bijibersemi.com). 2018. Budidaya tanaman wortel (*Daucus carota*. L)
- Sumeru, A. , 1995. Hortikultura Aspek Budidaya. UI Press, 1995. 485 h.
- Setiani ,C dan Iriani,E., 2007. Pemberdayaan Petani Melalui Pengembangan wortel di lahan kering. Prosiding. Seminar Nasional Hortikultura.. Jurusan Agronomi, Fakultas Pertanian Universitas Senelas Maret. Surakarta. H 214-223.
- Saraswati, Ratih. 2011. Teknologi Pupuk Mikroba. <http://balittanah.litbang.deptan.go.id/dokumentasi/buku/tanahsawah/tanahsawah6.pdf>. 21h (10 Januari 2001)
- Suryadikarta, Didi Arti. 2006. Pupuk Organik dan Pupuk Hayati. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. Bogor.